

LAPORAN PENGABDIAN

**PENDAMPINGAN OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB
PADA IBU-IBU FORUM KESEHATAN KELURAHAN
(FKK) KEL. SUKOREJO, KEC. GUNUNGPATI,
SEMARANG**



Ketua:

[5811989059] Drs. PIUS HERU PRIYANTO, M.Si.

Anggota:

[5871992018] Dr., Drs. M SUHARSONO, MSI.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN

1. Judul : Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Drs. PIUS HERU PRIYANTO, M.Si.
 - b. NPP : 5811989059
 - c. Program Studi : Psikologi
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : pius.hp@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 3.315.000,00

Mengetahui,
Dekan Psikologi,

Semarang, Juli 2021
Ketua Tim Pengusul

Dr. Dra. MARGARETHA SIH SETIJA
UTAMI, M.Kes.
NPP : 5811990068

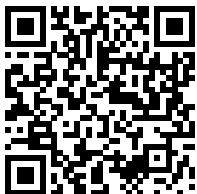
Drs. PIUS HERU PRIYANTO, M.Si.
NPP : 5811989059

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.

Anggota Dosen:

[5871992018]Dr., Drs. M SUHARSONO, MSI.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : 'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Psikologi - Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 23 Maret 2021 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang

Dengan catatan review sebagai berikut:

- (1) tuliskan integrasi dengan mata kuliah, (2) peran mahasiswa sebagai apa, (3) tuliskan problem riil di masyarakat sasaran sehingga perlu dibantu oleh tim ini, (4) jelaskan apa yg dimaksud dengan "pendampingan optimalisasi tanggung jawab secara baik dan benar, karena ini merupakan tujuan pengabdian ini, (5) metode pelaksanaan: tuliskan secara rinci apa yang akan dilakukan dalam pengabdian ini, (6) bagaimana mengukur efektivitas pendampingan? apa yg akan diukur? bagaimana cara mengukurnya?
- acc
- 1. Apakah yang dimaksud "optimalisasi tanggungjawab" identik dengan "pemahaman tentang tanggungjawab"? Soalnya yang diukur adalah pemahaman. Sepemahaman saya optimalisasi maksudnya adalah semula sudah melakukan tetapi belum optimal, lalu dioptimalkan. Dengan demikian membutuhkan pendampingan lalu dampaknya dilihat melalui pengamatan beberapa waktu untuk mengetahui apakah pelaksanaannya sudah lebih optimal. Jadi pertanyaan saya, apakah judul pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? 2. Luarannya belum ada?
- acc
- Tidak ada kesesuaian antara judul dengan aktivitas pengabdian yg dilakukan. Judulnya "Pendampingan Optimalisasi Tanggungjawab pada Ibu-Ibu FKK" tetapi pelaksanaannya manajemen stres Perlu ditelusur dulu, apakah ibu-ibu anggota FKK sudah memahami JobDesc dari tugasnya sbg FKK atau belum; adakah kesanggupan dr ibu-ibu tsb untuk tugas sbg FKK; adakah kemampuan dr mereka untuk melaksanakan tugas tsb atau tidak Manajemen stress yg hendak dilakukan, apakah benar mereka stress ? Dari mana tim mengetahui bahwa mereka stress? ataukah hanya asumsi ?

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. Y BAGUS WISMANTO

Dra. SRI SUMIJATI, M.Si.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : 'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**PENDAMPINGAN
OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB PADA
IBU-IBU FORUM KESEHATAN KELURAHAN (FKK)
KEL. SUKOREJO, KEC. GUNUNGPATI
SEMARANG**



Oleh :

Drs. Pius Heru Priyanto, MSi
NPP 0581189059

Dr. M.Suharsono, M.Si
NPP 5871992018

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
Smt. Genap 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul Pengabdian :**
Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
2. **Nama Mitra Program** : FKK Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
3. **Ketua Tim**
 - a. Nama Lengkap : Drs. Pius Heru Priyanto
 - b. NPP : 05811989059
 - c. Jabatan Fungsional/Gol : Lektor
 - d. Program Studi : Psikologi Sosial
 - e. Bidang Keahlian : Psikologi Sosial
 - f. Alamat e-mail/HP : pius.hp@unika.ac.id
- Anggota Tim**
 - a. Jumlah Anggota : 1 Dosen
 - b. Nama Anggota : Dr. M.Suharsono, M.Si.
 - d. Alamat e-mail/HP : handung@unika.ac.id
4. **MitraKerja**
 - a. Wilayah Mitra : Kelurahan Sukorejo, Kec. Gunungpati
 - b. Kota / Kabupaten : Semarang
 - c. Propinsi : Jawa Tengah
 - d. Jarak PT keLokasi Mitra : 4 km
 - e. Alamat Kantor/telp/e-mail : Semarang
5. Integrasi pengajaran : Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat
6. **Luaran yang dihasilkan** : Jurnal Pengabdian
7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : April 2021 sd Juli 2021
8. **Biaya Keseluruhan** :
 - a. Dana internal Unika : Rp 3.000.000,-
 - b. Dana eksternal : Rp -
 - J u m l a h : Rp 3.000.000,-

Mengetahui Dekan

Semarang, 11 Juni 2021
Ketua Pengabdian :

Dr. M. Sih SetijaUtami, MKes.
NPP 058 1 1990 068

Drs. Pius Heru Priyanto. MS.
NPP 058 1 1989 059

Menyetujui :
Kepala LPPM

Dr. Berta Berti Retnawati, MSi
NPP 058 1 1998 219

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
IDENTITAS	iii
RINGKASAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TARGET LUARAN	7
BAB III. METODE PELAKSANAAN	8
BAB IV. HASIL PENGABDIAN.....	10
BAB V. SIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19
RENCANA LUARAN	46

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
2. Tim peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi
1	Drs. Pius Heru Priyanto, M.Si	Ketua	Psikologi social	Unika Soegijapranata
2	Dr. M. Suharsono M.Si	Anggota	Psikologi social	Unika Soegijapranata

3. Objek Pengabdian : Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo kota Semarang
4. Masa Pelaksanaan : April – Juni 2021
5. Usulan biaya DRPM : -
6. Lokasi Pengabdian : Kelurahan Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
7. Instansi lain yang terlibat : Kelurahan Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang
8. Temuan yang ditargetkan : Optimalisasi bertanggung jawab sebagai Pengurus FKK Kel. Sukorejo
9. Kontribusi pada ilmu : Sosial
10. Rencana luaran : Publikasi

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa pendampingan untuk mengoptimalkan tanggung jawab pada ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo, Kec. Gunungpati, kota Semarang. Adapun tujuan dari FKK adalah mendorong upaya promotif-preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan. Pengurus FKK di kelurahan Sukorejo semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sukorejo. Sebagai ibu rumah tangga mereka mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pengurus FKK, dimana mempunyai peran yang harus dilakukan secara seimbang. Mereka terpanggil untuk aktif di kelurahan Sukorejo mengurus tentang berbagai tugas seperti rapat-rapat rutin, pantau jentik di tiap RW, mengurus ibu hamil, lansia, dan berbagai penyakit seperti DB, TBC, kekurangan gizi pada balita, kebersihan lingkungan, pola hidup bersih dan sehat, juga pembuatan SPJ, laporan pertanggungjawaban baik di tingkat kelurahan dan kecamatan. Kesibukan setiap hari, baik sebagai ibu rumah tangga dan pengurus yang aktif di FKK menyebabkan tanggung jawab yang harus diemban sering menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan karena keaktifan sebagai pengurus FKK semata-mata hanya sebagai relawan yang membantu pihak kelurahan dalam menegakkan system kesehatan di masyarakat. Tanggung jawab yang harus dipikul mempunyai beban yang tinggi baik tanggung jawab di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai aktivis di FKK. Beban tersebut dipikul setiap hari dalam menjalankan tugas pokok fungsinya, sehingga sering kali mengalami degradasi atau penurunan kualitas perilaku tanggung jawab. Pendampingan ini dimaksudkan membantu memberikan pencerahan pada ibu-ibu FKK di Sukorejo dalam hal menegakkan kembali akan peran dan fungsinya akan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan pengurus FKK, sehingga terjadi keseimbangan dalam menjalankan fungsi tanggung jawab antara tanggung jawab di rumah tangga dan pengurus FKK Sukorejo.

Kata kunci : optimalisasi, tanggung jawab, ibu-ibu FKK.

BAB I

PENDAHULUAN

Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo Kecamatan Gunungpati kota Semarang adalah forum kesehatan di desa/kelurahan yang merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat dalam mengembangkan pembangunan kesehatan ditingkat desa atau kelurahan. Adapun jumlah penduduk kelurahan Sukorejo sebanyak 15.499 jiwa (terdiri dari 7.794 laki-laki dan 7.705 perempuan), dengan jumlah RT/RW sebanyak 85 RT dan 12 RW dimana sebagai jumlah terbanyak sekecamatan Gunungpati baik jumlah penduduk maupun jumlah RT dan RW. Luas wilayah 123.425 Ha yang terdiri dari persawahanm pekarangan, bangunan, tempat mahasiswa yang kos karena kuliah di berbagai pendidikan tinggi seperti UNNES, Untag, Unika, dll.

Forum kesehatan kelurahan (FKK) adalah salah satu forum yang dibentuk dalam mendorong upaya promotif-preventif. Fakta dilapangan banyak FKK yang tidak berfungsi. Salah satu sebabnya adalah karena ketiadaan peraturan teknis untuk pengelolaan forum. Akibatnya anggota forum gagal mengintrepetasikan peran mereka. Adapun visi FKK Sukorejo adalah “Menjadikan masyarakat yang mandiri, peduli, tanggap dalam hal kesehatan”. Sedangkan tujuan FKK adalah : 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan; 2) Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap resiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan (bencana, wabah dsb); 3) Meningkatkan keluarga sadar gizi dan ber PHBS; 4) Meningkatkan kesehatan lingkungan desa; 5) Meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat desa untuk menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan.

Adapun semua pengurus FKK kelurahan Sukorejo dijabat oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai warga dan berdomisili di kelurahan Sukorejo. Ketua Organisasi FKK membawahi Sekretaris (1 orang), Bendahara (1 orang). Setiap seksi dijabat oleh 3 orang ibu, antara lain seksi : Gotong Royong, Upaya Kesehatan, Surveilans, dan Pembiayaan Kesehatan. Total jumlah pengurus FKK adalah 15 orang ibu dimana masing-masing mempunyai keluarga sehingga selain berperan sebagai pengurus FKK juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Untuk memudahkan menjalankan fungsi dan perannya, maka setiap RW dibentuk kader FKK sehingga lebih memudahkan dalam menjalankan setiap fungsi baik itu gotong royong, kesehatan, surveilans dan pemberdayaan kesehatan. Peran ganda ibu-ibu FKK (berperan sebagai ibu rumah tangga dari kelas menengah ke bawah dan berperan sebagai pengurus

FKK yang menangani 12 RW, 85 RT dengan jumlah jiwa sebanyak 15.499 jiwa) tersebut tentunya menyita energi, waktu, pikiran, juga biaya, karena sebagai peran yang tidak mudah. Tingginya kegiatan yang sangat tinggi dan padat tersebut menjadikan ibu-ibu terkena stimulus dari berbagai dimensi yang harus segera ditangani secara cepat dan segera, seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, juga harus memantau jentik-jentik yang dilakukan secara rutin, mengurus lansia, remaja, anak-anak, ibu-ibu hamil tentang kesehatan dan berbagai upaya memantau keadaan orang sakit dan berbagai penyakit yang berkembang di masyarakat. Dengan kata lain seorang pengurus atau aktivis pengurus ibu-ibu FKK mempunyai tanggung jawab yang tinggi, selain harus bertugas dan bertanggung jawab secara penuh sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus melayani anak dan keluarga. Permasalahan yang muncul adalah lambannya pola perilaku tanggung jawab pada pengurus FKK sehingga sering terjadi keterlambatan dan ketidaktepatan dalam membuat pelaporan dan implementasi program (hasil wawancara dengan Ketua FKK, 7-2-2021)

Adapun tujuan dari pendampingan optimalisasi tanggung jawab adalah ibu-ibu dapat berperan ganda dalam menjalankan fungsi ibu rumah tangga dan berperan sebagai aktivis ibu-ibu FKK. Hal ini untuk menjawab mengapa perlu diadakan pendampingan optimalisasi tanggung jawab pada ibu-ibu FKK di kelurahan Sukorejo? Banyak dari ibu-ibu FKK kurang mengetahui tentang tanggung jawab moral, psikologis, social dan fisiologis dalam menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan aktivis pengurus FKK. Adanya peran tanggung jawab multifungsi tersebut, menjadikan peran tanggung jawab sebagai pengurus FKK menjadi kurang optimal.

Optimalisasi pengurus FKK Sukorejo sangat diperlukan guna membuat perencanaan, melaksanakan dan mencapai hasil yang paling tinggi dan paling baik. Arti kata optimalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan, menjadikan lebih baik, paling tinggi terhadap sesuatu hal. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Menurut Kamus Collins (<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/optimization>) optimalisasi adalah untuk memanfaatkan sepenuhnya, untuk merencanakan atau melaksanakan (suatu kegiatan ekonomi) dengan efisiensi maksimum, untuk menemukan kompromi terbaik di antara beberapa persyaratan yang sering bertentangan, seperti dalam desain teknik.

Tanggung jawab, bagian dari kehidupan yang boleh dikatakan sangat fundamental dan itu sudah menjadi sangat familiar atau akrab dalam praktek kehidupan moral baik pada

tataran pribadi maupun pada tataran antar pribadi adalah tuntutan kepada siapapun, termasuk diri kita sendiri, untuk bertanggung jawab secara moral atas perilaku dan semua konsekuensi dari perilaku tersebut. Penilaian bahwa seseorang wajib bertanggung jawab atas perilaku paling tidak mengandaikan atau mesyaratkan bahwa pribadi yang bersangkutan memiliki kekuatan dan kapasitas sebagai agen moral. Seseorang adalah agen moral ketika semua tindakannya dipandang berdasarkan pada fakta yang muncul dari kekuatan dan kapasitas tersebut. Kekuatan dan kapasitas yang mengekspresikan seseorang dapat dikategorikan sebagai agen moral merujuk pada kecakapan kognitif atau intelektual, kecakapan afektif atau emosional, kecakapan konatif atau kehendak dan hati nurani. Pada prinsipnya, keberadaan kekuatan dan kapasitas yang mengekspresikan seseorang sebagai agen moral adalah bagian integral yang telah melekat atau menyatu dalam diri pribadi manusia dewasa. Jadi diri pribadi yang dianggap dapat bertanggung jawab secara moral atas perilaku dan semua konsekuensinya adalah pribadi dewasa yang normal dalam arti tidak mengalami gangguan kejiwaan atau bukan anak-anak (Matthew, 2019).

Istilah “*responsibility/responsible*” secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*responsum*” (*the one who is forced to answer to someone else*) dan kata kerja “*Respondere*” dan “*Spondere*” memiliki dua arti, yakni; a) “*defending or justifying a fact in a trial*” dan b) “*swearing, promising or assuming an obligation*” dimana kedua arti tersebut terkait erat dan digunakan secara luas di bidang hukum (Seiseddos, 2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) mengartikan istilah “*tanggung jawab*” adalah “*keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb)*”, sementara istilah “*bertanggung jawab*” memiliki arti atau makna “*berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab*”.

Menjadi pribadi bertanggung jawab adalah suatu tuntutan moral dan merupakan salah satu ukuran, patokan atau standar baik – buruk seseorang sebagai manusia dewasa atau agen moral (Driyarkara, 2006; dan Marion, 2017). Orang mempercayai bahwa banyak keuntungan atau manfaat positif yang bisa diperoleh ketika seseorang tampil menjadi pribadi bertanggung jawab, misalnya bertanggung jawab memudahkan seseorang mencapai tujuan dan sasaran pribadi di semua bidang kehidupan. Tanggung jawab sebagai suatu prinsip moral memungkinkan seseorang menjalani kehidupan dengan baik sehingga orang tersebut layak mendapat pujian atau penghargaan dan terhindar dari celaan atau hukuman. Parameter kebaikan sebagai pantulan dari pribadi bertanggung jawab, antara lain; a) menjadi pribadi

yang lebih jujur, b) menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan c) menjadi pribadi yang lebih dapat diandalkan. Pribadi jujur adalah pribadi bertanggung jawab karena berani mengatakan yang sebenarnya dan menepati janji. Keberanian mengatakan yang sebenarnya dan menepati janji dengan penuh tanggung jawab memungkinkan orang-orang di sekitarnya akan memberi penghargaan tulus sebagai pribadi jujur. Pribadi mandiri adalah pribadi bertanggung jawab karena dengan berani mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan pribadi dan sekaligus bagi kepentingan orang-orang lain di sekitarnya. Pribadi dapat diandalkan adalah pribadi bertanggung jawab karena memiliki kepercayaan diri dan sekaligus dipercaya oleh orang lain. Keterhandalan pribadi ini memungkinkan dirinya merasa nyaman karena melakukan segala sesuatu dengan benar. Jika seseorang melakukan suatu kesalahan, maka tetap merasa puas dalam arti tidak mengalami kekecewaan, kesedihan atau penyesalan berlebihan karena telah melakukan yang terbaik (Seiseddos, 2019).

Beberapa langkah untuk membantu seseorang mampu tampil menjadi pribadi bertanggung jawab adalah sebagai berikut (Seiseddos, 2019).;

- a. Menetapkan suatu tujuan; apapun aktivitas atau kegiatan harus memiliki tujuan karena keberadaan tujuan berperan penting dan strategis dalam membantu seseorang mengetahui atau menyadari secara terus menerus alasan-alasan logis yang mendasari suatu kegiatan atau aktivitas tertentu yang wajib dilaksanakan. Dengan kata lain, suatu keseriusan dan konsisten pasti akan muncul demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan itu terlalu besar dan perlu waktu yang relatif panjang, maka tujuan tersebut harus diwujudkan secara bertahap dengan cara dikelompokkan menjadi tujuan-tujuan lebih kecil dan dengan didasarkan pada pertimbangan waktu yang relatif lebih pendek. Menuliskan tujuan dan membagi tujuan dalam tujuan-tujuan yang lebih kecil dan disusun serta didokumentasikan secara rapi adalah langkah pertama dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi bertanggung jawab.
- b. Objektivitas atau menjadi pribadi objektif; merujuk pada sikap netral dalam arti dapat memilah antara tugas atau kewajiban yang berada di bawah kontrol atau kendali langsung diri anda dan tugas atau kewajiban yang berada di luar kendali diri anda. Membuat daftar dari berbagai hal yang secara langsung berkaitan dengan tugas atau kewajiban anda dan terpisah atau terpisah dengan tugas atau kewajiban pihak lain adalah langkah penting kedua dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi bertanggung jawab. Jadi perhatian anda harus terfokus secara penuh pada tugas atau

kewajiban anda karena tugas atau kewajiban pihak lain adalah bukan tanggung jawab langsung diri anda

- c. Rutinitas atau kebiasaan sehari-hari yang wajib terlaksana berdasarkan aturan; pembuatan peraturan menjadi langkah terbaik dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Mengingat relatif banyak dan bervariasi aktivitas atau tugas yang wajib dilaksanakan sehari-hari maka tugas atau kewajiban yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan harus dilaksanakan, misalnya bangun pagi, berdoa atau sembahyang dan membersihkan rumah. Rutinitas secara langsung mampu membantu dalam mengatur waktu sehingga tugas atau kegiatan lain dapat berjalan seiring. Jadi langkah ketiga belajar dan melatih diri menjadi pribadi bertanggung jawab adalah membuat dan melaksanakan kegiatan atau tugas rutin sehingga kegiatan lain dapat berjalan seiring karena manajemen waktu telah diatur dengan baik.
- d. Penghargaan atau pemberian hadiah; pengakuan atau penghargaan atas kewajiban atau tugas yang telah terlaksana dengan baik menjadi langkah penting keempat dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi bertanggung jawab. Dengan kata lain, berbangga diri atas keberhasilan melaksanakan kewajiban atau tugas adalah cara paling efektif dan sederhana dalam menghargai prestasi pribadi yang berdampak positif bagi orang-orang lain. Jadi berbangga diri dalam arti merasa puas dan bahagia atas prestasi pribadi dalam melaksanakan tugas atau kewajiban adalah langkah penting untuk memumuk diri sebagai pribadi bertanggung jawab.
- e. Jujur dengan diri sendiri; suatu saat mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas atau kewajiban adalah suatu hal yang wajar dalam kehidupan. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda dan semua konsekuensi negatif berupa kesedihan, kekecewaan, kemarahan, penyesalan dan lain sebagainya harus diterima atau diakui secara tulus namun tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Kegagalan harus dijadikan peristiwa penting untuk evaluasi diri dan kegagalan tersebut sudah pasti disebabkan oleh banyak faktor. Faktor dari dalam diri sendiri, seperti ketidackermatan atau ketidaktelitian, kelalaian atau keteledoran, tidak ulet atau kurang teguh dalam pendirian dan lain sebagainya. Faktor lingkungan atau faktor di luar diri sendiri, seperti kondisi fisik lingkungan berupa cuaca dan keadaan geografis dan rintangan atau halangan dari pihak lain berupa ancaman atau paksaan dan lain-lain. Jadi mendidik dan melatih diri

sendiri secara terus menerus menjadi pribadi jujur merupakan langkah kelima untuk menjadi pribadi bertanggung jawab.

- f. Rencana yang telah tersusun rapi dan dipertimbangan secara matang harus dibagikan atau dikomunikasikan; suatu rencana yang melibatkan kepentingan bersama atau banyak orang harus dibagikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Jadi suatu rencana harus dibagikan atau dikomunikasikan karena pihak lain harus mengetahui “apa isi dari rencana?, bagaimana rencana dilaksanakan?, kapan dan dimana rencana akan dilaksanakan?. Pihak lain mengetahui isi rencana, cara melaksanakan, tempat dan waktu melaksanakan diharapkan akan memberi kontribusi dan bantuan demi kesuksesan dalam melaksanakan rencana tersebut. Jadi mendidik dan melatih diri sendiri menjadi pribadi yang terbuka atau “*open mind*” dan kooperaif dengan pihak-pihak lain adalah langkah keenam untuk menjadi pribadi bertanggung jawab.
- g. Pelaksanaan atau operasionalisasi tugas atau kegiatan; tindakan adalah wujud paling nyata atau konkrit dari suatu tanggung jawab. Penilaian oleh orang lain atas tindakan anda yang telah didasarkan pada tujuan, objektif, diikuti rasa bangga, jujur, dan telah dibagikan atau dikomunikasikan ternyata masih belum memuaskan pihak-pihak lain adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan karena bukan menjadi tanggung jawab anda. Jadi menjadi pribadi bertanggung jawab puncaknya adalah pelaksanaan kewajiban atau tugas secara konkret dan optimal. Dengan kata lain, apapun wujud konsekuensi berupa sanjungan atau sebaliknya celaan dan bahkan hukuman dari pihak lain dalam melaksanakan kewajiban atau tugas yang telah terlaksana secara optimal sebagai pantulan langsung dari tanggung jawab moral personal harus terus dilaksanakan.

Aktivis ibu-ibu FKK kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati yang kesemuanya dijabat oleh ibu-ibu, dimana mereka mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus berperan ibu-ibu aktivis FKK yang menangani 85 RT dan 12 RW dengan jumlah penduduk 15.499 jiwa sudah selayaknya mendapatkan pendampingan optimalisasi tanggung jawab secara baik dan benar. Arti dari tanggung jawab yang baik dan benar adalah sesuai dengan job deskripsinya.

BAB II

TARGET LUARAN

A. Target

Target dari pengabdian ini adalah pemberian pendampingan agar tercipta pemahaman optimalisasi tanggung jawab pada ibu-ibu pengurus FKK Sukorejo dengan menggunakan teknik luring di Balai Kelurahan Sukorejo dengan memperhatikan protocol kesehatan.

B. Luaran

Adapun luaran dari pengabdian ini adalah dimuat di jurnal pengabdian.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah *contextual learning*, yaitu pendekatan belajar atau pendampingan dengan cara mengaitkan materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata atau peran tanggung jawab sebagai pengurus FKK Sukorejo. Pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa (dalam hal ini adalah ibu-ibu FKK Sukorejo) untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk situasi kehidupan nyata. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu-ibu FKK Sukorejo adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya hanya sekedar berjalan apa adanya. Melalui pendekatan *contextual learning*, diharapkan ibu-ibu pengurus FKK dapat belajar dari hal-hal yang mereka alami untuk kemudian menjadi lebih melakukan tanggung jawabnya dengan baik, benar, tepat dan maksimal.

B. Metode Pelaksanaan

- 1) Metode pelaksanaan pendampingan dengan menggunakan teknik luring, yaitu ketemu dan bertatap langsung dengan subyek, bertempat di Balai Kelurahan Sukorejo
- 2) Dilakukan Pre test tentang tanggung jawab masing-masing seksi
- 3) Curah pendapat (*brain storming*) dengan ibu-ibu FKK tentang terbentuknya tanggung jawab yang optimal.
- 4) Pencerahan tentang optimalisasi tanggung jawab dilakukan dengan memberikan pengertian, aspek-aspek, factor-faktor yang mempengaruhi, bagaimana proses dan penanganan masalah agar tercipta tanggung jawab yang optimal.
- 5) FGD tentang peran dan tugas ibu sebagai ibu rumah tangga dan aktivis FKK yang sering kali terabaikan (dibantu 2 orang mahasiswa)
- 6) Dilakukan simulasi tentang optimalisasi tanggung jawab ibu-ibu FKK. Pada simulasi ini diadakan *role play* tugas dan tanggung jawab di rumah tangga dan pengurus FKK secara seimbang (dibantu 2 orang mahasiswa).
- 7) Dilakukan post test tentang tanggung jawab masing-masing seksi

- 8) Dibuat analisis statistika membandingkan hasil pre test dan post test untuk mengetahui efektifitas pendampingan optimalisasi tanggung jawab pada ibu-ibu FKK Sukorejo.

C. Keterlibatan Mitra Pengurus Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo

Mitra dalam pengabdian ini adalah para ibu-ibu yang menjadi pengurus Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo kecamatan Gunungpati kota Semarang

Tempat pengabdian optimalisasi tanggung jawab di balai kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati kota Semarang pada bulan Juni pada 2021.

D. Langkah-Langkah Solusi

Secara umum para pengurus ibu-ibu FKK Sukorejo kecamatan Gunungpati telah melakukan fungsinya dengan bertanggung jawab baik secara konatif (perilaku), administrasi (pembuatan surat pertanggungjawaban), dan relasi sosial dan pembuatan program kerja. Namun secara holistic kurang dapat dimaknai dengan baik dan benar. Para ibu-ibu pengurus FKK hanya sekedar menjalankan perilaku berorganisasi secara umum, artinya pemahaman perilaku bertanggung jawab secara optimal belum dapat dilakukan secara penuh. Untuk itu dengan pendampingan ini sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman penuh tentang tanggung jawab yaitu berupa pemberian :

- 1) Pengetahuan dan pengertian secara tepat tentang tanggung jawab
- 2) Manfaat umum dan khusus dari tanggung jawab
- 3) Tujuan perilaku bertanggung jawab
- 4) Obyek tanggung jawab
- 5) Ciri-ciri tanggung jawab
- 6) Aspek-aspek tanggung jawab
- 7) Dinamika psikologi tanggung jawab
- 8) Evaluasi diri para pengurus FKK tentang tanggung jawab, yaitu tentang sejauh mana tanggung jawab yang telah dilakukan selama ini :
 - i. Pemahaman tanggung jawab sebagai pengurus selama ini
 - ii. Hambatan dalam menjalankan tanggung jawab pengurus FKK
 - iii. Cara mengatasi hambatan menjalankan tanggung jawab pengurus FKK
 - iv. Tantangan yang dialami sebagai pengurus FKK

BAB IV

HASIL PENGABDIAN

Pengabdian ini dengan judul Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-Ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo, kecamatan Gunungpati, Semarang dilakukan realisasi di lapangan dengan dihadiri oleh sebagian besar pengurus FKK dan juga PKK, juga bpk Lurah dan Babinkamtibmas. Kondisi dan situasi pada waktu dilakukan pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab FKK tampak serius dan motivasi berprestasi yang tinggi sehingga tampak semangat, hal ini tampak dari raut wajah dan berbagai bahasa tubuh serta para ibu-ibu menggunakan seragam FKK.

Hasil dari perhitungan pre test dan post test tanggung jawab pada pengurus FKK Sukorejo pada waktu realisasi pendampingan (dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test) adalah sebagai berikut :

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Tanggung jawab	5.50	12	.674	.195
	Post tanggung jawab	7.42	12	1.240	.358

Test Statistics ^a	
	Post tanggung jawab - Pre Tanggung jawab
Z	-2.821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil perhitungan statistika tersebut didapat hasil $Z = -2,821$ ($p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara sebelum (pre test) diadakan pendampingan dengan setelah diadakan pendampingan (post test) terhadap hasil pemahaman tanggung jawab pada para pengurus ibu-ibu FKK Sukorejo. Dimana rerata (mean) setelah diadakan pendampingan optimalisasi tanggung jawab ibu-ibu FKK sebesar 7,42 lebih tinggi dibandingkan sebelum pendampingan dengan hasil rerata test sebesar 5,50, dimana perbedaan tersebut dinyatakan sangat signifikan (sangat nyata). Dengan kata lain

rerata post test tanggung jawab > rerata pre test tanggung jawab (7,42 > 5,50). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan pada ibu-ibu pengurus FKK cukup berhasil dalam menanamkan pemahaman dan pengertian secara benar akan tanggung jawab, juga pemahaman tentang tujuan, manfaat, aspek-aspek, serta obyek-obyek tanggung jawab dan dinamika psikologis dalam melakukan tanggung jawab.

Hasil sharing dapat dilaporkan di sini bahwa :

1. Pemahaman tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

a. Dapat memahami dengan baik, alasan :

- 1) Sudah menjalani beberapa waktu sebagai pengurus
- 2) Bertanggung jawab sesuai dengan yang telah dijalankan
- 3) Mengerti tempat dan posisi
- 4) Mengerti apa yang dilakukan dengan baik
- 5) Bertugas dan bertanggung jawab sepenuh hati sebagai pengurus FKK
- 6) Menjalani sesuai dengan tugas tanggung jawabnya dan fungsinya
- 7) Ya, karena penjelasannya sangat jelas
- 8) Contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan berorganisasi
- 9) Sudah memahami dengan peran yang dijalani
- 10) Mengetahui kondisi masyarakat secara sebenarnya
- 11) Sebagai pengurus dipilih maka wajib bertanggung jawab

b. Dapat memahami dengan cukup memadai, alasan :

- 1) Bila ada tugas sudah dijalani
- 2) Belajar dari apa yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan dan berpikir positif
- 3) Mengerti tetapi tidak sepenuhnya
- 4) Mengerti dan menjalani seperlunya
- 5) Melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebisanya
- 6) Mengerti apa yang harus dilakukan sebagai pengurus FKK
- 7) Bertanggung jawab sesuai dengan fungsinya
- 8) Penjelasan sangat jelas dan gambaran-gambaran kehidupan sangat nyata
- 9) Ya, karena dalam penjelasannya langsung menggambarkan tentang apa yang sebenarnya kita rasakan

- c. Kurang memahami tanggung jawab, alasan :
- 1) Baru belajar bertanggung jawab
 - 2) Perlu belajar lebih banyak lagi
 - 3) Melakukan kesalahan dan balik menyalahkan orang lain
 - 4) Tugas baru yang belum pernah ada
 - 5) Tidak, karena cukup memahami apa yang disampaikan
2. Hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKk/PKK :
- 1) Kurang koordinasi
 - 2) Bekerjasama dengan banyak orang sehingga semua yang dilakukan dianggap tidak benar
 - 3) Pembagian waktu untuk keluarga dan tugas tanggung jawab FKK
 - 4) Kurang koordinasi dan komunikasi
 - 5) Kesulitan membuat laporan, karena data dari pengurus lama tidak ada
 - 6) Tempat tinggal jauh dan waktunya sering bertumbukkan
 - 7) Waktu bertumbukan dengan tugas di rumah
 - 8) Keterbatasan pengetahuan
 - 9) Waktu kegiatan FKK bersamaan waktu dengan PKK
 - 10) Harus melakukan pendekatan satu-persatu (japri), masalah muncul ketika orang tersebut tidak merespon
 - 11) Terkadang bersamaan dengan tanggung jawab lainnya dalam waktu yang bersamaan
 - 12) Masyarakat kurang merespon dengan baik
 - 13) Kurang ada hambatan, karena tugas dikerjakan secara bersama-sama
3. Cara mengatasi hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKk/PKK :
- 1) Sering berkomunikasi
 - 2) Menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat, lingkungan dan instansi
 - 3) Mampu membagi waktu dengan baik

- 4) Melakukan pendekatan ke pengurus yang kurang bertanggung jawab agar lebih bertanggung jawab dengan memberikan solusi terbaik
- 5) Turun ke lapangan memberikan sosialisasi ke masyarakat
- 6) Dipersiapkan sejak awal
- 7) Perlu pendampingan yang lebih tinggi missal dari kecamatan atau Puskesmas
- 8) Yang lebih penting yang diputuskan
- 9) Menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya
- 10) Komunikasi kekeluargaan agar tidak menyinggung perasaan
- 11) Menekankan pada diri sendiri akan tanggung jawab yang harus dilakukan

4. Tantangan dalam menegakkan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

- 1) Harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan kunjungan ke masyarakat ditolak
- 2) Aktif menjalin kerjasama dan menjunjung tinggi kejujuran
- 3) Berani bertanggung jawab sepenuhnya (surveilans: pengumpulan data kesehatan masyarakat secara terus-menerus
- 4) Bersikap jujur dan bertanggung jawab
- 5) Banyak dimusuhi orang / banyak orang yang tidak suka
- 6) Tidak sesuai dengan kemampuan
- 7) Perlu belajar lebih banyak lagi
- 8) Ada orang lain yang ingin menghambat
- 9) Teguran yang menjadikan lebih memahami tanggung jawab dan resikonya\
- 10) Tidak ada ide atau inovasi yang harus dilakukan
- 11) Pengaturan waktu
- 12) Menjadi orang yang bermanfaat dan bisa membantu orang lain dengan lebih baik

5. Saran :

- 1) Selalu jujur, rendah hati dan bertanggung jawab
- 2) Saling terbuka antara pengurus FKK
- 3) Berkomunikasi dengan baik dan refreshing
- 4) Setiap anggota FKK sadar akan tugas tanggung jawabnya, jangan molor dan jangan di japri

- 5) Jangan pantang menyerah dalam melayani masyarakat
- 6) Lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya
- 7) Semangat dan menjadi lebih baik lagi
- 8) Sering bersilahturahmi
- 9) Tetap semangat
- 10) Pertemuan ini sangat memuaskan karena contoh-contoh konkrit dan selanjutnya lebih ditingkatkan
- 11) Lebih bertanggung jawab akan perannya
- 12) Saling membantu antara FKK dan PKK agar informasi yang diberikan menjadi seimbang dan tidak berjalan sendiri-sendiri.
- 13) FKK semakin maju

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan cukup optimal sehingga ibu-ibu pengurus FKK mampu bertanggung jawab sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya sebagai pengurus yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal yang penting adalah memahami akan posisi atau jabatan sebagai pengurus karena menyangkut peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Untuk itu para pengurus perlu lebih sepenuh hati dalam melaksanakan tugasnya, dan pemahaman dan pelaksanaan tanggung jawab akan lebih kongkrit dan matang bila mampu melaksanakan, memberikan solusi dan penjelasan kepada masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan yang muncul.

Namun jalannya pengurus FKK tidak sepenuhnya dapat bertanggung jawab secara optimal karena pengurus juga baru belajar bertanggung jawab, masih dalam taraf pembelajaran, terdapat hal-hal baru sehingga belum pernah belajar terlebih dahulu. Di samping itu juga karena adanya hambatan dari dalam diri yaitu kurang semangat, molor, dan kemampuan yang kurang memadai.

Hambatan dalam menjalankan sebagai pengurus FKK sebagian besar menyatakan seringnya bertabrakan waktunya dengan kesibukan keluarga (bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang berwirausaha), kurang koordinasi dan komunikasi, kesulitan membuat laporan karena kurangnya data base. Di samping itu hambatan yang muncul dari social adalah masyarakat kurang merespon dan bersikap acuh terhadap kegiatan FKK. Masalah pembagian waktu dan kurang koordinasi menjadi domain masalah utama pada pengurus FKK, hal ini bisa dimaklumi karena para ibu-ibu punya tugas utama yaitu sebagai ibu rumah

tangga yang harus mengurus anak dan suami. Sebagai pengurus FKK, mereka juga tidak dibayar oleh pemerintah, dan kegiatan mereka di FKK hanya sekedar mengisi waktu dan menolong program-program pemerintah agar berjalan dengan lancar tentang program kesehatan masyarakat.

Adapun cara mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara sering berkomunikasi antara pengurus serta bersilahturahmi sesering mungkin dan sebaik mungkin. Hal ini penting untuk menghilangkan kesalah pahaman dan terbentuknya konformitas atau saling memiliki satu sama lain, dalam pengertian yang luas. Agar dapat turun ke masyarakat dengan baik, maka perlu dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, namun hal inipun juga terkendala dengan kemampuan dan kesibukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu perlunya ada pendampingan secara efektif baik dari Kecamatan, Puskesmas, dan pihak lain seperti halnya fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Untuk mengatasi masalah dengan berbagai program dan pembuatan laporan yang cukup memakan energy dan waktu tersebut, perlunya kerja sama di antara semua pihak dengan menggunakan pendekatan skala prioritas, yaitu yang lebih urgent yang harus sesegara mungkin diputuskan dan dikerjakan, dan yang kurang penting dapat ditunda.

Tantangan yang dihadapi dan harus segera dikerjakan adalah antara lain menyelesaikan tugas tepat waktu, karena banyak pengurus yang molor ketika dimintai tugas pertanggung jawabnya. Lemahnya kerjasama antar pengurus, karena terendala dengan pengurus yang lebih suka bekerja sendiri, juga menjadi tantangan yang harus dikerjakan. Adanya perasaan tidak mampu dan kurang percaya diri, karena status sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan sekolah menengah, tetapi disuguhi permasalahan yang sangat kompleks dan beban yang berat karena meliputi area kerja sekelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 15.500 orang dengan luasan sekitar 155 ha. Tugas yang kompleks karena mengurus kesehatan masyarakat, mulai dari pendataan, sosialisasi tentang penyakit, posyandu, lansia, remaja, senam ibu hamil, HIV/Aids, TBC, DB, Covid-19 mulai dari pendataan, informasi, dan vaksinasi. Di samping itu tantangan yang ada adalah dari masyarakat Sukorejo sendiri dimana pengurus FKK juga kurang dapat diterima, terutama pada kalangan masyarakat yang mampu, sehingga kurang diterima, ditolak, tidak dibukakan pintu ketika mengadakan pendataan tentang jentik-jentik nyamuk DB. Tantangan yang lain adalah banyaknya program yang digelontorkan dari atas (pemerintah) untuk dilaksanakan

oleh pengurus sehingga tidak ada kesempatan untuk berinovasi dari pengurus sendiri untuk menjalankan program dan memecahkan masalah yang ada.

BAB V

SIMPULAN

1. Adanya pengabdian optimalisasi tanggung jawab terhadap ibu-ibu pengurus FKK Sukorejo, kecamatan Gunungpati Semarang cukup berdampak terhadap peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab dengan sangat signifikan.
2. Bahwa tanggung jawab yang telah dilakukan selama ini sudah cukup baik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pengurus FKK, karena para ibu-ibu telah melaksanakan dengan sepenuh hati sesuai dengan kemampuannya.
3. Pelaksanaan akan tugas dan tanggung jawab tidak terlepas dari berbagai kendala antara lain : waktu yang berbenturan dengan tugas sebagai ibu keluarga, kurang komunikasi, kurang koordinasi, kemampuan diri yang kurang, program dan tuntutan yang begitu padat dan kompleks yang harus dijalani.
4. Terdapat kebanggaan dalam diri ibu-ibu pengurus FKK, karena merasa bermanfaat dan berguna bagi kelurahan, Puskesmas, masyarakat dan bagi negara karena telah ikut menegakkan kesehatan masyarakat dengan tanpa bayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Driyarkara, dalam Sudiardja, S.J., Subanar, G.B., Sunardi, St., & Sarkim, T. (Penyunting), 2006, *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Cetakan kesembilan, 1997
- Marrion, S., 2017, Collective Responsibility, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter Edition), Edward N. Zalta (ed.), (<https://plato.stanford.edu/archives/sum2017/entries/collective-responsibility/>)
- Matthew, T., 2019, Moral Responsibility, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter Edition), Edward N. Zalta (ed.), (<https://plato.stanford.edu/archives/win2019/entries/moral-responsibility/>).
- Oxford English Dictionary (<https://languages.oup.com/google-dictionary-en/>).
- Seisdedos, P. S., 2019, *Taking Responsibility: 3 Simple Tips To Take Control And Be More. Responsible*, (<https://Blog.Cognifit.Com/Responsibility/#>).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

PRESENTASI PPT

(Pius Heru Priyanto)

OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB PENGURUS FKK SUKOREJO

DRS. PIUS HERU PRIYANTO, M.SI
DR. M. SUHARSONO, M.SI
KEL. SUKOREJO,
Minggu, 6 JUNI 2021



OPTIMALISASI

- Optimalisasi adalah suatu proses meningkatkan capaian dari tujuan yang diharapkan secara maksimal
- Yang tertinggi, yang terbaik
- Contoh perumpamaan : ada 3 buah pohon ketika waktunya berbuah,
 - pohon A : tidak menghasilkan buah
 - Pohon B : hanya menghasilkan buah 10 biji
 - Pohon C : menghasilkan buah 50 biji
- Maka pohon A akan ditebang dan dimasukkan ke dalam api yang tidak terpadamkan
- Pohon B masih diberi kesempatan waktu agar berbuah lebih banyak
- Pohon C akan dipupuk agar menghasilkan buah yang lebih berkualitas

Setiap Pohon dikenal dari buah-buahnya

- Siapa yang mempunyai akan diberikan segalanya → orang yang mampu menghasilkan banyak buah yang bermanfaat bagi banyak orang akan difasilitasi segalanya
- Siapa yang tidak mempunyai akan diambil daripadanya → orang yang tidak mampu menghasilkan buah akan diambil daripadanya → dimasukkan ke api yang tidak terpadamkan (neraka)

Arti Tanggung Jawab

- *Tanggung jawab* sbg kata benda → **Responsibility**
- **Responsibility** → keadaan memiliki kewajiban menanggapi sesuatu
- **Responsible** → memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu, atau memiliki kendali merawat seseorang
- **responsum** (latin) → orang yang dipaksa untuk menjawab seseorang
- **Respondere** dan "**Spondere** (kt kerja latin) → bersumpah, menjanjikan atau memikul kewajiban
- **Tanggung jawab** adlh : seseorang yang berkewajiban untuk melakukan sesuatu atau memiliki kendali atas seseorang sebagai bagian dari pekerjaannya atau perannya.

MANFAAT TANGGUNG JAWAB

1. Dapat dipercaya, dihormati, dihargai, dan _____ disenangi orang lain.
2. Berani mengakui kesalahan dan mau mengubahnya dengan tindakan lebih baik.
3. Bertindak lebih hati-hati, memikirkan dampak yang telah diputuskan dan dilakukan

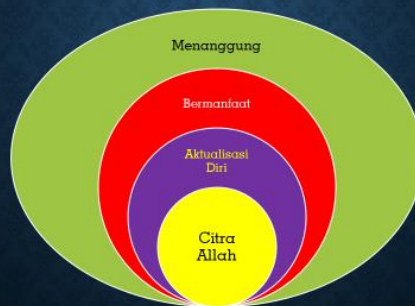
OBJEK TANGGUNG JAWAB



OBJEK TANGGUNG JAWAB

1. KEPADA **TUHAN** : MENDENGARKAN DAN MENJALANKAN PERINTAH TUHAN
2. KEPADA **DIRI SENDIRI** : KESEHATAN, PENDIDIKAN, KEAMANAN, KEBERSIHAN, DAN PERTUMBUHAN/PERKEMBANGANNYA
3. KEPADA **KELUARGA** : MENGASUH, BEKERJA, BERBAKTI, MENCINTAI, MENGASIH
4. KEPADA **MASYARAKAT** : BERPARTISIPASI, BERPERAN, BERGOTONG ROYONG, AKTIF, RELAWAN
5. KEPADA **BANGSA DAN NEGARA** : MENJAGA KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA, MELESTARIKAN BUDAYA DAN BAHASA SERTA LINGKUNGAN HIDUP

TUJUAN TANGGUNG JAWAB



TUJUAN TANGGUNG JAWAB

1. Sebagai **Citra Allah** : bertanggung jawab kepada Allah krn kita telah diciptakan, dipilih mengapa kita dilahirkan
2. Menjadi diri sendiri → mengaktualkan potensi diri sendiri → aktualisasi diri
3. **Bermanfaat** bagi diri, orang lain, dan lingkungan
4. **Menanggung** segala sesuatu atas apa yang kita lakukan dan kita putuskan

CIRI-CIRI TANGGUNG JAWAB



Dinamika Tanggung Jawab

- Tanggung jawab akan sesuai dengan perkembangan seseorang :
 1. Seorang anak : diberi tanggung jawab sebagai anak
 2. Seorang Dewasa : bertanggung jawab sebagai orang dewasa
 3. Seorang ketua : bertanggung jawab sebagai ketua
 4. Seorang sekretaris : bertanggung jawab sebagai sekretaris
- Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- "Ketika kamu harus membayar biaya yang seharusnya tidak kamu tanggung, maka saat itu kamu sedang belajar tentang kemurahhatian."

- ▶ "Kita menjadi bijak bukan karena masa lalu, tetapi karena tanggung jawab akan masa depan."
- ▶ "Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial."
- ▶ "Sasaran adalah aspirasi sampai menjadi kenyataan. Lalu ia menjadi tanggung jawab." -Greg S. Reid
- ▶ "Menjadi lelah seringkali merupakan efek dari kerja keras. Itu sendiri merupakan pencapaian tanggung jawab."
- ▶ "Nilai dari sebuah kehebatan adalah tanggung jawab."

- "PILIHAN YANG KITA BUAT PADA AKHIRNYA ADALAH TANGGUNG JAWAB KITA SENDIRI."
- "TINDAKAN BUKAN BERASAL DARI PEMIKIRAN, TAPI DARI KESEDIAAN UNTUK MEMIKUL TANGGUNG JAWAB."
- "ORANG YANG AKAN MENCAPAI KESUKSESAN ADALAH ORANG YANG MEMILIKI RASA TANGGUNG JAWAB YANG BESAR."
- "JIKA KAMU TIDAK DAPAT MELAKUKAN HAL-HAL BESAR, LAKUKAN HAL-HAL KECIL DENGAN CARA YANG BERTANGGUNG JAWAB."
- "BILA SESUATU BERJALAN TIDAK SESUAI DENGAN RENCANA, TERIMALAH SEBAGAI BAGIAN DARI TANGGUNG JAWAB."

- "Keberanian adalah apa yang diperlukan untuk berdiri dan berbicara. Keberanian juga dibutuhkan untuk duduk dan mendengarkan. Itulah tanggung jawab."
- "Seorang yang bijak adalah seseorang yang mengerti tanggung jawabnya atas kebebasannya."
- "Pria sejati lahir untuk menantang gelombang pasang. Bukan ia mengekang dan mencari aman untuk dirinya sendiri."
- "Lari dari tanggung jawab adalah pilihan para pengecut. Manusia lahir dengan takdir sebagai pemimpin dan penjaga, bukan pecundang."
- "Karna saya percaya, sekecil apapun tanggung jawab itu ia tidak pantas diremehkan apalagi diabaikan."

- "Tindakan tidak muncul dari pikiran, tapi dari kesiapan untuk bertanggung jawab"
- "Jika Anda ingin anak-anak berdiri dengan tegak, taruhlah beberapa tanggung jawab di atas pundak mereka." - Abigail van Buren
- "Jangan jadikan tanggung jawab itu sebagai beban tetapi sebagai sebuah kesempatan untuk maju."
- "Kedewasaan tak datang dengan bertambahnya usia. Kedewasaan bermula dengan sikap menerima tanggung jawab."
- "Pahlawan adalah seseorang yang memahami tanggung jawab yang hadir dengan kebebasannya."

TERIMA KASIH

LAMPIRAN

PRESENTASI PPT

(M. SUHARSONO)

PRIBADI BERTANGGUNG JAWAB



PIUS HERU PRIYANTO
MARTINUS SUHARSONO

05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

1

TANGGUNG JAWAB

TANGGUNG JAWAB

- Kesadaran seseorang atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja atau tidak disengaja dan konsekuensinya
 - Seseorang sadar atas tingkah laku atau perbuatan berarti ia mengerti dan memahami "apa yang telah, sedang dan akan dilakukan", misalnya; seorang telah berbuat salah; ia mengakui kesalahan, seseorang sedang mengerjakan tugas dengan uring-uringan; ia tahu hasilnya tidak maksimal; seseorang akan melaksanakan hajatan 'perkawinan'; ia mempersiapkan secara matang, dll
 - Seseorang sadar atas konsekuensi dari tingkah laku atau perbuatan berarti orang itu – ketika ia sengaja tidak (atau lalai) menjalankan kewajiban - berani menanggung resiko, seperti; dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb.

05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

2

BERTANGGUNG JAWAB

- Seseorang yang mengerti dan memahami bahwa dirinya berkewajiban untuk melakukan sesuatu,
 - Misalnya; seorang ibu yang mampu melaksanakan kewajiban sebagai rumah tangga secara total dan maksimal dan ia berani jujur dan objektif mengakui ketika kewajiban itu tidak atau belum terlaksana secara total dan maksimal
- Seseorang yang memiliki kendali atas seseorang sebagai bagian dari pekerjaannya atau perannya,
 - Misalnya; kesalahan anak adalah kesalahan orang tua atau kesalahan bawahan adalah kesalahan pimpinan

05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

3

TAHAPAN BERTANGGUNG JAWAB

PENETAPAN TUJUAN

Tujuan berperan penting dan strategis dalam membantu menyadari alasan-alasan logis yang mendasari suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut bisa tepat sasaran



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

4

OBJEKTIF (NETRAL) BERDASAR FAKTA

Mampu memilah dan memilih antara kewajiban yang berada di bawah kendali anda dan berada di luar kendali anda.



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

5

PELAKSANAAN TUGAS BERDASAR ATURAN
Aturan harus dibuat sebagai langkah terbaik
dalam melakukan kegiatan



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

6

PENGHARGAAN ATAU PEMBERIAN HADIAH
Kegiatan yang telah terlaksana dengan baik
wajib diberi penghargaan



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

7

JUJUR DENGAN DIRI SENDIRI
Kegagalan dalam melaksanakan tugas atau
kewajiban adalah suatu hal yang wajar; harus
diterima, diakui dan tidak disesali berlebihan



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

8

PERENCANAAN TELAH MATANG DIBAGI DAN DIKOMUNIKASIKAN

Suatu rencana yang melibatkan kepentingan bersama dibagikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan.



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

9

TUGAS ATAU KEGIATAN DILAKSANAKAN

Tindakan adalah wujud paling nyata atau konkret dari suatu tanggung jawab.



05/06/2021

PENGABDIAN MASYARAKAT

10



05/06/2021

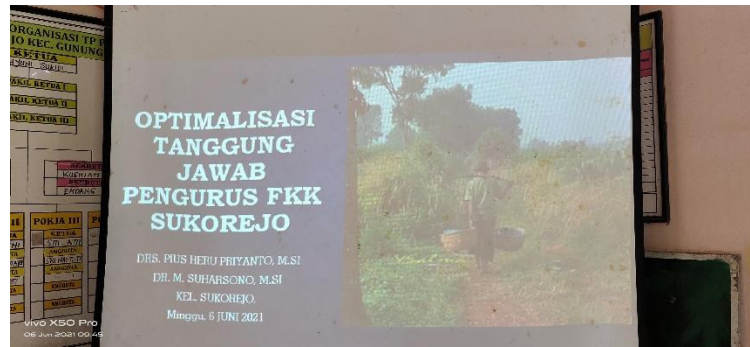
PENGABDIAN MASYARAKAT

11

LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN







LAMPIRAN

PRESENSI KEHADIRAN

**PRESENSI HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT
OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB FKK SUKOREJO
MINGGU, 6 JUNI 2021, BALAI KELURAHAN SUKOREJO**

NO	NAMA	STATUS	NO HP	TANDA TANGAN	
1	V. Mawarastuti		081215555675	1)	
2	JURINAH		085640226331	2)	
3	Semiasih		085643350596	3)	
4	Yulia Sri Hartono		081228636014	4)	
5	Sri Muryani		0859131018068	5)	Yis
6	Klentni			6)	
7	Sumirah		08574059278	7)	M.
8	Arsono		081225205312	8)	
9	Dwi Buolark			9)	
10	Fiska Devi P		085740994700	10)	
11	Niwoko		085100457532	11)	Sh.
12	SRI Hartati M.		081391542343	12)	
13	SRI WARTUNI		085325961542	13)	SRI
14	IPPHO-ES		081328804567	14)	
15	Dina. Maulani		085 648 287 822	15)	
16	Gohana		081328799134	16)	
17	Joko S.		082111257992	17)	
18				18)	
				19)	

LAMPIRAN

FORM PERTANYAAN DISKUSI

DISKUSI TENTANG OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB

PENGURUS FKK/PKK SUKOREJO

SEMARANG, 6 JUNI 2021

6. Pemahaman tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

a. Saya memahami dengan baik, alasan :

.....
.....

b. Saya memahami dengan cukup memadai, alasan :

.....
.....

c. Saya kurang Memahami, alasan :

.....
.....

7. Hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

.....
.....

8. Cara mengatasi hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

.....
.....

9. Tantangan dalam menegakkan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

.....
.....

10. Saran :

.....
.....

Nama :

.....

Tanggung jawab pengurus :

.....

LAMPIRAN

FORM PERTANYAAN PRE – POST TEST

KUESIONER TANGGUNG JAWAB PENGURUS FKK SUKOREJO

KEC. GUNUNGPATI, SEMARANG

MINGGU, 6 JUNI 2021

Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling benar, hanya ada satu jawaban yang benar.

1. Optimalisasi mengandung arti
 - a. Kedekatan utama
 - b. Keluarga bersama
 - c. Tertinggi
 - d. Berurutan
2. Optimalisasi sebagai suatu :
 - a. Urutan mencapai tujuan
 - b. Logika mencapai tujuan
 - c. Proses mencapai tujuan
 - d. Kronologis mencapai tujuan
3. Tanggung jawab sebagai :
 - a. menikmati hidup sesuai dengan keadaannya
 - b. menjalankan perannya
 - c. berkewajiban untuk melakukan sesuatu sebagai perannya
 - d. sadar atas perilakunya
4. Manfaat dari tanggung jawab adalah :
 - a. Berpikir, bersikap, dan bertindak
 - b. Dapat dipercaya, berani, bertindak hati-hati
 - c. Merasakan, bersikap, bertindak
 - d. Bersosialisasi, berperan, dan berani
5. Obyek tanggung jawab, salah satunya kepada :
 - a. Ketua
 - b. Pak Lurah
 - c. Puskesmas
 - d. Tuhan
6. Tujuan tanggung jawab salah satunya adalah :
 - a. Menanggung beban
 - b. Sibuk
 - c. Bermanfaat
 - d. Menikmati hidup
7. Ciri-ciri tanggung jawab salah satunya adalah :
 - a. Kesadaran, Cinta dan pelayanan
 - b. Kemauan, persamaan, kewajiban
 - c. Tekad, berdoa, berkompetisi
 - d. Kebebasan, menikmati, bahagia

8. Pahlawan adalah orang yang memahami akan :
 - a. Keberaniannya
 - b. Tekadnya
 - c. Tanggung jawabnya
 - d. Relasinya
9. Sebaiknya tanggung jawab dijadikan sebagai :
 - a. Beban
 - b. Kesempatan untuk maju
 - c. Kesempatan mencari keuntungan
 - d. Pelajaran
10. Seorang yang bijak adalah seseorang yang mengerti
 - a. Hak dan kewajibannya
 - b. Tugas dan perannya
 - c. Tanggung jawabnya atas kebebasannya
 - d. Perkembangan hidupnya

LAMPIRAN

TABULASI PRE – POST TEST TANGGUNG JAWAB PENGURUS FKK SUKOREJO

21:

	pre1	pre2	pre3	pre4	pre5	pre6	pre7	pre8	pre9	pre10	tot_pre	post1	post2	post3	post4	post5	post6	post7	post8	post9	post10	tot_post
1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
3	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
4	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
5	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
7	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5
8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
9	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
10	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
11	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
12	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
13																						

LAMPIRAN

HASIL ANALISIS PRE – POST TEST TANGGUNG JAWAB PENGURUS FKK SUKOREJO

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Tanggung jawab	12	5.50	.674	5	7
Post tanggung jawab	12	7.42	1.240	5	9

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post tanggung jawab - Pre Tanggung jawab	Negative Ranks	0 ^a	.00
Tanggung jawab	Positive Ranks	10 ^b	55.00
	Ties	2 ^c	
	Total	12	

a. Post tanggung jawab < Pre Tanggung jawab

b. Post tanggung jawab > Pre Tanggung jawab

c. Post tanggung jawab = Pre Tanggung jawab

Test Statistics^a

	Post tanggung jawab - Pre Tanggung jawab
Z	-2.821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Marginal Homogeneity Test

	Pre Tanggung jawab & Post tanggung jawab
Distinct Values	5
Off-Diagonal Cases	10
Observed MH Statistic	54.000
Mean MH Statistic	65.500
Std. Deviation of MH Statistic	4.031
Std. MH Statistic	-2.853
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

RENCANA LUARAN

PENDAMPINGAN OPTIMALISASI TANGGUNG JAWAB PADA IBU-IBU FORUM KESEHATAN KELURAHAN (FKK) KEL. SUKOREJO, KEC. GUNUNGPATI, SEMARANG

Pius Heru Priyanto¹, M.Suharsono²

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur, Semarang

piusunika@gmail.com

Handung@unika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa pendampingan untuk mengoptimalkan tanggung jawab pada ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo, Kec. Gunungpati, kota Semarang. Adapun tujuan dari FKK adalah mendorong upaya promotif-preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan. Pengurus FKK di kelurahan Sukorejo semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sukorejo. Sebagai ibu rumah tangga mereka mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pengurus FKK, dimana mempunyai peran yang harus dilakukan secara seimbang. Mereka terpenggil untuk aktif di kelurahan Sukorejo mengurus tentang berbagai tugas seperti rapat-rapat rutin, pantau jentik di tiap RW, mengurus ibu hamil, lansia, dan berbagai penyakit seperti DB, TBC, kekurangan gizi pada balita, kebersihan lingkungan, pola hidup bersih dan sehat, juga pembuatan SPJ, laporan pertanggungjawaban baik di tingkat kelurahan dan kecamatan. Kesibukan setiap hari, baik sebagai ibu rumah tangga dan pengurus yang aktif di FKK menyebabkan tanggung jawab yang harus diemban sering menjadi tidak seimbang. Beban tersebut dipikul setiap hari dalam menjalankan tugas pokok fungsinya, sehingga sering kali mengalami degradasi atau penurunan kualitas perilaku tanggung jawab. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan optimalisasi sangat signifikan sebelum dan setelah diadakan pendampingan optimalisasi tanggung jawab, dimana setelah diadakan pendampingan para pengurus FKK lebih merasa bertanggung jawab daripada sebelum diadakan pendampingan.

Kata kunci : optimalisasi, tanggung jawab, ibu-ibu FKK.

Pendahuluan

¹ Dosen Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang

² Dosen Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang

Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Sukorejo Kecamatan Gunungpati kota Semarang adalah forum kesehatan di desa/kelurahan yang merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat dalam mengembangkan pembangunan kesehatan ditingkat desa atau kelurahan. Adapun jumlah penduduk kelurahan Sukorejo sebanyak 15.499 jiwa (terdiri dari 7.794 laki-laki dan 7.705 perempuan), dengan jumlah RT/RW sebanyak 85 RT dan 12 RW dimana sebagai jumlah terbanyak sekecamatan Gunungpati baik jumlah penduduk maupun jumlah RT dan RW. Luas wilayah 123.425 Ha yang terdiri dari persawahanm pekarangan, bangunan, tempat mahasiswa yang kos karena kuliah di berbagai pendidikan tinggi seperti UNNES, Untag, Unika, dll.

Forum kesehatan kelurahan (FKK) adalah salah satu forum yang dibentuk dalam mendorong upaya promotif-preventif. Fakta dilapangan banyak FKK yang tidak berfungsi. Salah satu sebabnya adalah karena ketiadaan peraturan teknis untuk pengelolaan forum. Akibatnya anggota forum gagal mengintrepetasikan peran mereka. Adapun visi FKK Sukorejo adalah “Menjadikan masyarakat yang mandiri, peduli, tanggap dalam hal kesehatan”. Sedangkan tujuan FKK adalah : 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan; 2) Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap resiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan (bencana, wabah dsb); 3) Meningkatkan keluarga sadar gizi dan ber PHBS; 4) Meningkatkan kesehatan lingkungan desa; 5) Meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat desa untuk menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan.

Adapun semua pengurus FKK kelurahan Sukorejo dijabat oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai warga dan berdomisili di kelurahan Sukorejo. Ketua Organisasi FKK membawahi Sekretaris (1 orang), Bendahara (1 orang). Setiap seksi dijabat oleh 3 orang ibu, antara lain seksi : Gotong Royong, Upaya Kesehatan, Surveilans, dan Pembiayaan Kesehatan. Total jumlah pengurus FKK adalah 15 orang ibu dimana masing-masing mempunyai keluarga sehingga selain berperan sebagai pengurus FKK juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Untuk memudahkan menjalankan fungsi dan perannya, maka setiap RW dibentuk kader FKK sehingga lebih memudahkan dalam menjalankan setiap fungsi baik itu gotong royong, kesehatan, surveilans dan pemberdayaan kesehatan. Peran ganda ibu-ibu FKK (berperan sebagai ibu rumah tangga dari kelas menengah ke bawah dan berperan sebagai pengurus FKK yang menangani 12 RW, 85 RT dengan jumlah jiwa sebanyak 15.499 jiwa) tersebut tentunya menyita energi, waktu, pikiran, juga biaya, karena sebagai peran yang tidak mudah. Tingginya kegiatan yang sangat tinggi dan padat tersebut menjadikan ibu-ibu terkena stimulus dari berbagai dimensi yang harus segera ditangani secara cepat dan segera, seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, juga harus memantau jentik-jentik yang dilakukan secara rutin, mengurus lansia, remaja, anak-anak, ibu-ibu hamil tentang kesehatan dan berbagai upaya memantau keadaan orang sakit dan berbagai penyakit yang berkembang di masyarakat. Dengan kata lain seorang pengurus atau aktivis pengurus ibu-ibu FKK mempunyai tanggung jawab yang tinggi, selain harus bertugas dan bertanggung jawab secara penuh sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus melayani anak dan keluarga. Permasalahan yang muncul adalah lambannya pola perilaku tanggung jawab pada pengurus

FKK sehingga sering terjadi keterlambatan dan ketidaktepatan dalam membuat pelaporan dan implementasi program (hasil wawancara dengan Ketua FKK, 7-2-2021)

Adapun tujuan dari pendampingan optimalisasi tanggung jawab adalah ibu-ibu dapat berperan ganda dalam menjalankan fungsi ibu rumah tangga dan berperan sebagai aktivis ibu-ibu FKK. Hal ini untuk menjawab mengapa perlu diadakan pendampingan optimalisasi tanggung jawab pada ibu-ibu FKK di kelurahan Sukorejo? Banyak dari ibu-ibu FKK kurang mengetahui tentang tanggung jawab moral, psikologis, social dan fisiologis dalam menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan aktivis pengurus FKK. Adanya peran tanggung jawab multifungsi tersebut, menjadikan peran tanggung jawab sebagai pengurus FKK menjadi kurang optimal.

Optimalisasi pengurus FKK Sukorejo sangat diperlukan guna membuat perencanaan, melaksanakan dan mencapai hasil yang paling tinggi dan paling baik. Arti kata optimalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan, menjadikan lebih baik, paling tinggi terhadap sesuatu hal. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Menurut Kamus Collins (<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/optimalization>) optimalisasi adalah untuk memanfaatkan sepenuhnya, untuk merencanakan atau melaksanakan (suatu kegiatan ekonomi) dengan efisiensi maksimum, untuk menemukan kompromi terbaik di antara beberapa persyaratan yang sering bertentangan, seperti dalam desain teknik.

Tanggung jawab, bagian dari kehidupan yang boleh dikatakan sangat fundamental dan itu sudah menjadi sangat familiar atau akrab dalam praktek kehidupan moral baik pada tataran pribadi maupun pada tataran antar pribadi adalah tuntutan kepada siapapun, termasuk diri kita sendiri, untuk bertanggung jawab secara moral atas perilaku dan semua konsekuensi dari perilaku tersebut. Penilaian bahwa seseorang wajib bertanggung jawab atas perilaku paling tidak mengandaikan atau mesyaratkan bahwa pribadi yang bersangkutan memiliki kekuatan dan kapasitas sebagai agen moral. Seseorang adalah agen moral ketika semua tindakannya dipandang berdasarkan pada fakta yang muncul dari kekuatan dan kapasitas tersebut. Kekuatan dan kapasitas yang mengekspresikan seseorang dapat dikategorikan sebagai agen moral merujuk pada kecakapan kognitif atau intelektual, kecakapan afektif atau emosional, kecakapan konatif atau kehendak dan hati nurani. Pada prinsipnya, keberadaan kekuatan dan kapasitas yang mengekspresikan seseorang sebagai agen moral adalah bagian integral yang telah melekat atau menyatu dalam diri pribadi manusia dewasa. Jadi diri pribadi yang dianggap dapat bertanggung jawab secara moral atas perilaku dan semua konsekuensinya adalah pribadi dewasa yang normal dalam arti tidak mengalami gangguan kejiwaan atau bukan anak-anak (Matthew, 2019).

Istilah “*responsibility/responsible*” secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*responsum*” (*the one who is forced to answer to someone else*) dan kata kerja “*Respondere*” dan “*Spondere*” memiliki dua arti, yakni; a) “*defending or justifying a fact in a trial*” dan b) “*swearing, promising or assuming an obligation*” dimana kedua arti tersebut terkait erat dan digunakan secara luas di bidang hukum (Seisdedos, 2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) mengartikan istilah “*tanggung jawab*” adalah “*keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb)*”,

sementara istilah “*bertanggung jawab*” memiliki arti atau makna “*berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab*”.

Menjadi pribadi bertanggung jawab adalah suatu tuntutan moral dan merupakan salah satu ukuran, patokan atau standar baik – buruk seseorang sebagai manusia dewasa atau agen moral (Driyarkara, 2006; dan Marion, 2017). Orang mempercayai bahwa banyak keuntungan atau manfaat positif yang bisa diperoleh ketika seseorang tampil menjadi pribadi bertanggung jawab, misalnya bertanggung jawab memudahkan seseorang mencapai tujuan dan sasaran pribadi di semua bidang kehidupan. Tanggung jawab sebagai suatu prinsip moral memungkinkan seseorang menjalani kehidupan dengan baik sehingga orang tersebut layak mendapat pujian atau penghargaan dan terhindar dari celaan atau hukuman. Parameter kebaikan sebagai pantulan dari pribadi bertanggung jawab, antara lain; a) menjadi pribadi yang lebih jujur, b) menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan c) menjadi pribadi yang lebih dapat diandalkan. Pribadi jujur adalah pribadi bertanggung jawab karena berani mengatakan yang sebenarnya dan menepati janji. Keberanian mengatakan yang sebenarnya dan menepati janji dengan penuh tanggung jawab memungkinkan orang-orang di sekitarnya akan memberi penghargaan tulus sebagai pribadi jujur. Pribadi mandiri adalah pribadi bertanggung jawab karena dengan berani mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan pribadi dan sekaligus bagi kepentingan orang-orang lain di sekitarnya. Pribadi dapat diandalkan adalah pribadi bertanggung jawab karena memiliki kepercayaan diri dan sekaligus dipercaya oleh orang lain. Keterhandalan pribadi ini memungkinkan dirinya merasa nyaman karena melakukan segala sesuatu dengan benar. jika seseorang melakukan suatu kesalahan, maka tetap merasa puas dalam arti tidak mengalami kekecewaan, kesedihan atau penyesalan berlebihan karena telah melakukan yang terbaik (Seiseddos, 2019).

Beberapa langkah untuk membantu seseorang mampu tampil menjadi pribadi bertanggung jawab adalah sebagai berikut (Seiseddos, 2019).;

- h. Menetapkan suatu tujuan; apapun aktivitas atau kegiatan harus memiliki tujuan karena keberadaan tujuan berperan penting dan strategis dalam membantu seseorang mengetahui atau menyadari secara terus menerus alasan-alasan logis yang mendasari suatu kegiatan atau aktivitas tertentu yang wajib dilaksanakan. Dengan kata lain, suatu keseriusan dan konsisten pasti akan muncul demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan itu terlalu besar dan perlu waktu yang relatif panjang, maka tujuan tersebut harus diwujudkan secara bertahap dengan cara dikelompokkan menjadi tujuan-tujuan lebih kecil dan dengan didasarkan pada pertimbangan waktu yang relatif lebih pendek. Menuliskan tujuan dan membagi tujuan dalam tujuan-tujuan yang lebih kecil dan disusun serta didokumentasikan secara rapi adalah langkah pertama dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi bertanggung jawab.
- i. Objektivitas atau menjadi pribadi objektif; merujuk pada sikap netral dalam arti dapat memilah antara tugas atau kewajiban yang berada di bawah kontrol atau kendali langsung diri anda dan tugas atau kewajiban yang berada di luar kendali diri anda. Membuat daftar dari berbagai hal yang secara langsung berkaitan dengan tugas atau kewajiban anda dan terpisah atau terpisah dengan tugas atau kewajiban pihak lain adalah langkah penting kedua dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi

bertanggung jawab. Jadi perhatian anda harus terfokus secara penuh pada tugas atau kewajiban anda karena tugas atau kewajiban pihak lain adalah bukan tanggung jawab langsung diri anda

- j. Rutinitas atau kebiasaan sehari-hari yang wajib terlaksana berdasarkan aturan; pembuatan peraturan menjadi langkah terbaik dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.sehari-hari. Mengingat relatif banyak dan bervariasi aktivitas atau tugas yang wajib dilaksanakan sehari-hari maka tugas atau kewajiban yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan harus dilaksanakan, misalnya bangun pagi, berdoa atau sembahyang dan membersihkan rumah. Rutinitas secara langsung mampu membantu dalam mengatur waktu sehingga tugas atau kegiatan lain dapat berjalan seiring. Jadi langkah ketiga belajar dan melatih diri menjadi pribadi bertanggung jawab adalah membuat dan melaksanakan kegiatan atau tugas rutin sehingga kegiatan lain dapat berjalan seiring karena manajemen waktu telah diatur dengan baik.
- k. Penghargaan atau pemberian hadiah; pengakuan atau penghargaan atas kewajiban atau tugas yang telah terlaksana dengan baik menjadi langkah penting keempat dalam belajar dan melatih diri sendiri menjadi pribadi bertanggung jawab. Dengan kata lain, berbangga diri atas keberhasilan melaksanakan kewajiban atau tugas adalah cara paling efektif dan sederhana dalam menghargai prestasi pribadi yang berdampak positif bagi orang-orang lain. Jadi berbangga diri dalam arti merasa puas dan bahagia atas prestasi pribadi dalam melaksanakan tugas atau kewajiban adalah langkah penting untuk memumuk diri sebagai pribadi bertanggung jawab.
- l. Jujur dengan diri sendiri; suatu saat mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas atau kewajiban adalah suatu hal yang wajar dalam kehidupan. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda dan semua konsekuensi negatif berupa kesedihan, kekecewaan, kemarahan, penyesalan dan lain sebagainya harus diterima atau diakui secara tulus namun tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Kegagalan harus dijadikan peristiwa penting untuk evaluasi diri dan kegagalan tersebut sudah pasti disebabkan oleh banyak faktor. Faktor dari dalam diri sendiri, seperti ketidacermatan atau ketidaktelitian, kelalaian atau keteledoran, tidak ulet atau kurang teguh dalam pendirian dan lain sebagainya. Faktor lingkungan atau faktor di luar diri sendiri, seperti kondisi fisik lingkungan berupa cuaca dan keadaan geografis dan rintangan atau halangan dari pihak lain berupa ancaman atau paksaan dan lain-lain. Jadi mendidik dan melatih diri sendiri secara terus menerus menjadi pribadi jujur merupakan langkah kelima untuk menjadi pribadi bertanggung jawab.
- m. Rencana yang telah tersusun rapi dan dipertimbangan secara matang harus dibagikan atau dikomunikasikan; suatu rencana yang melibatkan kepentingan bersama atau banyak orang harus dibagikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Jadi suatu rencana harus dibagikan atau dikomunikasikan karena pihak lain harus mengetahui “apa isi dari rencana?, bagaimana rencana dilaksanakan?, kapan dan dimana rencana akan dilaksanakan?. Pihak lain mengetahui isi rencana, cara melaksanakan, tempat dan waktu melaksanakan diharapkan akan memberi kontribusi dan bantuan demi kesuksesan dalam melaksanakan rencana tersebut. Jadi mendidik dan

melatih diri sendiri menjadi pribadi yang terbuka atau “*open mind*” dan kooperaif dengan pihak-pihak lain adalah langkah keenam untuk menjadi pribadi bertanggung jawab.

- n. Pelaksanaan atau operasionalisasi tugas atau kegiatan; tindakan adalah wujud paling nyata atau konkrit dari suatu tanggung jawab. Penilaian oleh orang lain atas tindakan anda yang telah didasarkan pada tujuan, objektif, diikuti rasa bangga, jujur, dan telah dibagikan atau dikomunikasikan ternyata masih belum memuaskan pihak-pihak lain adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan karena bukan menjadi tanggung jawab anda. Jadi menjadi pribadi bertanggung jawab puncaknya adalah pelaksanaan kewajiban atau tugas secara konkret dan optimal. Dengan kata lain, apapun wujud konsekuensi berupa sanjungan atau sebaliknya celaan dan bahkan hukuman dari pihak lain dalam melaksanakan kewajiban atau tugas yang telah terlaksana secara optimal sebagai pantulan langsung dari tanggung jawab moral personal harus terus dilaksanakan.

Aktivis ibu-ibu FKK kelurahan Sukorejo kecamatan Gunungpati yang kesemuanya dijabat oleh ibu-ibu, dimana mereka mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus berperan ibu-ibu aktivis FKK yang menangani 85 RT dan 12 RW dengan jumlah penduduk 15.499 jiwa sudah selayaknya mendapatkan pendampingan optimalisasi tanggung jawab secara baik dan benar. Arti dari tanggung jawab yang baik dan benar adalah sesuai dengan job deskripsinya.

Diskusi

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pendampingan terhadap ibu-ibu pengurus FKK Sukorejo, kecamatan Gunungpati Semarang. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan atau optimalisasi tanggung jawab terhadap peran yang dilakukan ibu-ibu pengurus FKK Sukorejo. Para pengurus selama ini telah menjalani tanggung jawabnya dengan lancar, namun tanggung jawab tersebut dilaksanakan sekedar melaksanakan tugas rutинnya sebagai pengurus. Dengan adanya pandemic Covid-19, tanggung jawab tampak seolah-olah menjadi terhenti, karena keadaan yang memaksa demikian. Untuk itu perlu diadakannya penyegaran dengan pendampingan optimalisasi tanggung jawab yang lebih mendasar, yaitu akan filosofi dan moralitas akan adanya tanggung jawab yang harus diemban.

Pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa (dalam hal ini adalah ibu-ibu FKK Sukorejo) untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk situasi kehidupan nyata. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu-ibu FKK Sukorejo adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya hanya sekedar berjalan apa adanya. Melalui pendekatan *contextual learning*, diharapkan ibu-ibu pengurus FKK dapat belajar dari hal-hal yang mereka alami untuk kemudian menjadi lebih optimal melakukan tanggung jawabnya dengan baik, benar, tepat dan maksimal.

Dalam melakukan kegiatan atau pendampingan ini, prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pelaksanaan pendampingan dengan menggunakan teknik luring, yaitu ketemu dan bertatap langsung dengan subyek, bertempat di Balai Kelurahan Sukorejo
- 2) Dilakukan Pre test tentang tanggung jawab masing-masing seksi
- 3) Curah pendapat (*brain storming*) dengan ibu-ibu FKK tentang terbentuknya tanggung jawab yang optimal.
- 4) Pencerahan tentang optimalisasi tanggung jawab dilakukan dengan memberikan pengertian, aspek-aspek, factor-faktor yang mempengaruhi, bagaimana proses dan penanganan masalah agar tercipta tanggung jawab yang optimal.
- 5) FGD tentang peran dan tugas ibu sebagai ibu rumah tangga dan aktivis FKK yang sering kali terabaikan (dibantu 2 orang mahasiswa)
- 6) Dilakukan simulasi tentang optimalisasi tanggung jawab ibu-ibu FKK. Pada simulasi ini diadakan *role play* tugas dan tanggung jawab di rumah tangga dan pengurus FKK secara seimbang (dibantu 2 orang mahasiswa).
- 7) Dilakukan post test tentang tanggung jawab masing-masing seksi
- 8) Dibuat analisis statistika membandingkan hasil pre test dan post test untuk mengetahui efektifitas pendampingan optimalisasi tanggung jawab pada ibu-ibu FKK Sukorejo.

Hasil dari perhitungan pre test dan post test tanggung jawab pada pengurus FKK Sukorejo pada waktu realisasi pendampingan (dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test) adalah sebagai berikut :

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Tanggung jawab	12	.674	.195
	Post tanggung jawab	12	1.240	.358

Test Statistics ^a	
	Post tanggung jawab - Pre Tanggung jawab
Z	-2.821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil perhitungan statistika tersebut didapat hasil $Z = -2,821$ ($p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara sebelum (pre test) diadakan pendampingan dengan setelah diadakan pendampingan (post test) terhadap hasil pemahaman tanggung jawab pada para pengurus ibu-ibu FKK Sukorejo. Dimana rerata

(mean) setelah diadakan pendampingan optimalisasi tanggung jawab ibu-ibu FKK sebesar 7,42 lebih tinggi dibandingkan sebelum pendampingan dengan hasil rerata test sebesar 5,50, dimana perbedaan tersebut dinyatakan sangat signifikan (sangat nyata). Dengan kata lain rerata post test tanggung jawab > rerata pre test tanggung jawab ($7,42 > 5,50$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan pada ibu-ibu pengurus FKK cukup berhasil dalam menanamkan pemahaman dan pengertian secara benar akan tanggung jawab, juga pemahaman tentang tujuan, manfaat, aspek-aspek, serta obyek-obyek tanggung jawab dan dinamika psikologis dalam melakukan tanggung jawab.

Hasil sharing dan diskusi dapat dilaporkan di sini bahwa :

11. Pemahaman tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :

- a. Dapat memahami dengan baik, alasan :
 - 1) Sudah menjalani beberapa waktu sebagai pengurus
 - 2) Bertanggung jawab sesuai dengan yang telah dijalankan
 - 3) Mengerti tempat dan posisi
 - 4) Mengerti apa yang dilakukan dengan baik
 - 5) Bertugas dan bertanggung jawab sepenuh hati sebagai pengurus FKK
 - 6) Menjalani sesuai dengan tugas tanggung jawabnya dan fungsinya
 - 7) Ya, karena penjelasannya sangat jelas
 - 8) Contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan berorganisasi
 - 9) Sudah memahami dengan peran yang dijalani
 - 10) Mengetahui kondisi masyarakat secara sebenarnya
 - 11) Sebagai pengurus dipilih maka wajib bertanggung jawab
- b. Dapat memahami dengan cukup memadai, alasan :
 - 1) Bila ada tugas sudah dijalani
 - 2) Belajar dari apa yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan dan berpikir positif
 - 3) Mengerti tetapi tidak sepenuhnya
 - 4) Mengerti dan menjalani seperlunya
 - 5) Melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebisanya
 - 6) Mengerti apa yang harus dilakukan sebagai pengurus FKK
 - 7) Bertanggung jawab sesuai dengan fungsinya
 - 8) Penjelasan sangat jelas dan gambaran-gambaran kehidupan sangat nyata
 - 9) Ya, karena dalam penjelasannya langsung menggambarkan tentang apa yang sebenarnya kita rasakan
- c. Kurang memahami tanggung jawab, alasan :
 - 1) Baru belajar bertanggung jawab
 - 2) Perlu belajar lebih banyak lagi
 - 3) Melakukan kesalahan dan balik menyalahkan orang lain
 - 4) Tugas baru yang belum pernah ada
 - 5) Tidak, karena cukup memahami apa yang disampaikan
- d. Hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :
 - 1) Kurang koordinasi

- 2) Bekerjasama dengan banyak orang sehingga semua yang dilakukan dianggap tidak benar
 - 3) Pembagian waktu untuk keluarga dan tugas tanggung jawab FKK
 - 4) Kurang koordinasi dan komunikasi
 - 5) Kesulitan membuat laporan, karena data dari pengurus lama tidak ada
 - 6) Tempat tinggal jauh dan waktunya sering bertumbukkan
 - 7) Waktu bertumbukkan dengan tugas di rumah
 - 8) Keterbatasan pengetahuan
 - 9) Waktu kegiatan FKK bersamaan waktu dengan PKK
 - 10) Harus melakukan pendekatan satu-persatu (japri), masalah muncul ketika orang tersebut tidak merespon
 - 11) Terkadang bersamaan dengan tanggung jawab lainnya dalam waktu yang bersamaan
 - 12) Masyarakat kurang merespon dengan baik
 - 13) Kurang ada hambatan, karena tugas dikerjakan secara bersama-sama
- e. Cara mengatasi hambatan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :
- 1) Sering berkomunikasi
 - 2) Menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat, lingkungan dan instansi
 - 3) Mampu membagi waktu dengan baik
 - 4) Melakukan pendekatan ke pengurus yang kurang bertanggung jawab agar lebih bertanggung jawab dengan memberikan solusi terbaik
 - 5) Turun ke lapangan memberikan sosialisasi ke masyarakat
 - 6) Dipersiapkan sejak awal
 - 7) Perlu pendampingan yang lebih tinggi missal dari kecamatan atau Puskesmas
 - 8) Yang lebih penting yang diputuskan
 - 9) Menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya
 - 10) Komunikasi kekeluargaan agar tidak menyinggung perasaan
 - 11) Menekankan pada diri sendiri akan tanggung jawab yang harus dilakukan
12. Tantangan dalam menegakkan tanggung jawab sebagai pengurus FKK/PKK :
- 13) Harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan kunjungan ke masyarakat ditolak
 - 14) Aktif menjalin kerjasama dan menjunjung tinggi kejujuran
 - 15) Berani bertanggung jawab sepenuhnya (surveilans: pengumpulan data kesehatan masyarakat secara terus-menerus
 - 16) Bersikap jujur dan bertanggung jawab
 - 17) Banyak dimusuhi orang / banyak orang yang tidak suka
 - 18) Tidak sesuai dengan kemampuan
 - 19) Perlu belajar lebih banyak lagi
 - 20) Ada orang lain yang ingin menghambat
 - 21) Teguran yang menjadikan lebih memahami tanggung jawab dan resikonya\

- 22) Tidak ada ide atau inovasi yang harus dilakukan
- 23) Pengaturan waktu
- 24) Menjadi orang yang bermanfaat dan bisa membantu orang lain dengan lebih baik

13. Saran :

- 14) Selalu jujur, rendah hati dan bertanggung jawab
- 15) Saling terbuka antara pengurus FKK
- 16) Berkomunikasi dengan baik dan refreshing
- 17) Setiap anggota FKK sadar akan tugas tanggung jawabnya, jangan molor dan jangan di japri
- 18) Jangan pantang menyerah dalam melayani masyarakat
- 19) Lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya
- 20) Semangat dan menjadi lebih baik lagi
- 21) Sering bersilahturahmi
- 22) Tetap semangat
- 23) Pertemuan ini sangat memuaskan karena contoh-contoh konkrit dan selanjutnya lebih ditingkatkan
- 24) Lebih bertanggung jawab akan perannya
- 25) Saling membantu antara FKK dan PKK agar informasi yang diberikan menjadi seimbang dan tidak berjalan sendiri-sendiri.
- 26) FKK semakin maju

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan cukup optimal sehingga ibu-ibu pengurus FKK mapu bertanggung jawab sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya sebagai pengurus yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal yang penting adalah memahami akan posisi atau jabatan sebagai pengurus karena menyangkut peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Untuk itu para pengurus perlu lebih sepenuh hati dalam melaksanakan tugasnya, dan pemahaman dan pelaksanaan tanggung jawab akan lebih kongkrit dan matang bila mampu melaksanakan, memberikan solusi dan penjelasan kepada masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan yang muncul.

Namun jalannya pengurus FKK tidak sepenuhnya dapat bertanggung jawab secara optimal karena pengurus juga baru belajar bertanggung jawab, masih dalam taraf pembelajaran, terdapat hal-hal baru sehingga belum pernah belajar terlebih dahulu. Di samping itu juga karena adanya hambatan dari dalam diri yaitu kurang semangat, molor, dan kemampuan yang kurang memadai.

Hambatan dalam menjalankan sebagai pengurus FKK sebagian besar menyatakan seringnya bertabrakan waktunya dengan kesibukan keluarga (bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang berwirausaha), kurang koordinasi dan komunikasi, kesulitan membuat laporan karena kurangnya data base. Di samping itu hambatan yang muncul dari social adalah masyarakat kurang merespon dan bersikap acuh terhadap kegiatan FKK. Masalah

pembagian waktu dan kurang koordinasi menjadi domain masalah utama pada pengurus FKK, hal ini bisa dimaklumi karena para ibu-ibu punya tugas utama yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak dan suami. Sebagai pengurus FKK, mereka juga tidak dibayar oleh pemerintah, dan kegiatan mereka di FKK hanya sekedar mengisi waktu dan menolong program-program pemerintah agar berjalan dengan lancar tentang program kesehatan masyarakat.

Adapun cara mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara sering berkomunikasi antara pengurus serta bersilahturahmi sesering mungkin dan sebaik mungkin. Hal ini penting untuk menghilangkan kesalah pahaman dan terbentuknya konformitas atau saling memiliki satu sama lain, dalam pengertian yang luas. Agar dapat turun ke masyarakat dengan baik, maka perlu dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, namun hal inipun juga terkendala dengan kemampuan dan kesibukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu perlunya ada pendampingan secara efektif baik dari Kecamatan, Puskesmas, dan pihak lain seperti halnya fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Untuk mengatasi masalah dengan berbagai program dan pembuatan laporan yang cukup memakan energy dan waktu tersebut, perlunya kerja sama di antara semua pihak dengan menggunakan pendekatan skala prioritas, yaitu yang lebih urgent yang harus sesegara mungkin diputuskan dan dikerjakan, dan yang kurang penting dapat ditunda.

Tantangan yang dihadapi dan harus segera dikerjakan adalah antara lain menyelesaikan tugas tepat waktu, karena banyak pengurus yang molor ketika dimintai tugas pertanggung jawabnya. Lemahnya kerjasama antar pengurus, karena terendala dengan pengurus yang lebih suka bekerja sendiri, juga menjadi tantangan yang harus dikerjakan. Adanya perasaan tidak mampu dan kurang percaya diri, karena status sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan sekolah menengah, tetapi disuguhi permasalahan yang sangat kompleks dan beban yang berat karena meliputi area kerja sekelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 15.500 orang dengan luasan sekitar 155 ha. Tugas yang kompleks karena mengurus kesehatan masyarakat, mulai dari pendataan, sosialisasi tentang penyakit, posyandu, lansia, remaja, senam ibu hamil, HIV/Aids, TBC, DB, Covid-19 mulai dari pendataan, informasi, dan vaksinasi. Di samping itu tantangan yang ada adalah dari masyarakat Sukorejo sendiri dimana pengurus FKK juga kurang dapat diterima, terutama pada kalangan masyarakat yang mampu, sehingga kurang diterima, ditolak, tidak dibukakan pintu ketika mengadakan pendataan tentang jentik-jentik nyamuk DB. Tantangan yang lain adalah banyaknya program yang digelontorkan dari atas (pemerintah) untuk dilaksanakan oleh pengurus sehingga tidak ada kesempatan untuk berinovasi dari pengurus sendiri untuk menjalankan program dan memecahkan masalah yang ada.

Simpulan

- 1) Adanya pengabdian optimalisasi tanggung jawab terhadap ibu-ibu pengurus FKK Sukorejo, kecamatan Gunungpati Semarang cukup berdampak terhadap peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab dengan sangat signifikan.

- 2) Bahwa tanggung jawab yang telah dilakukan selama ini sudah cukup baik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pengurus FKK, karena para ibu-ibu telah melaksanakan dengan sepenuh hati sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Pelaksanaan akan tugas dan tanggung jawab tidak terlepas dari berbagai kendala antara lain : waktu yang berbenturan dengan tugas sebagai ibu keluarga, kurang komunikasi, kurang koordinasi, kemampuan diri yang kurang, program dan tuntutan yang begitu padat dan kompleks yang harus dijalani.
- 4) Terdapat kebanggaan dalam diri ibu-ibu pengurus FKK, karena merasa bermanfaat dan berguna bagi kelurahan, Puskesmas, masyarakat dan bagi negara karena telah ikut menegakkan kesehatan masyarakat dengan tanpa bayaran.

Daftar Pustaka

Collins dictionary (<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/optimization>)

Driyarkara, dalam Sudiardja, S.J., Subanar, G.B., Sunardi, St., & Sarkim, T. (Penyunting), 2006, *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Cetakan kesembilan, 1997

Marrion, S., 2017, Collective Responsibility, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter Edition), Edward N. (<https://plato.stanford.edu/archives/sum2017/entries/collective-responsibility/>)

Matthew, T., 2019, Moral Responsibility, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter Edition), Edward N. Zalta (ed.), (<https://plato.stanford.edu/archives/win2019/entries/moral-responsibility/>).

Oxford English Dictionary (<https://languages.oup.com/google-dictionary-en/>).

Seisedos, P. S., 2019, *Taking Responsibility: 3 Simple Tips To Take Control And Be More. Responsible*, (<https://Blog.Cognifit.Com/Responsibility/#>).